

**KONTRIBUSI KOORDINASI MATA DAN KAKI DAN KEKUATAN OTOT TUNGKAI
TERHADAP KEMAMPUAN HASIL *PASSING* DAN *STOPPING* PADA ATLET
PERSATUAN SEPAKBOLA KEMBUNG BARU (PSKB)
KABUPATEN BENGKALIS**

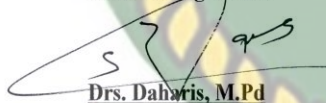
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*

OLEH

HENDRY SETIAWAN
NPM. 146610350

Pembimbing Utama



Drs. Dahwis, M.Pd

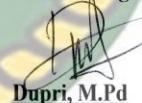
NIP.19611231 196802 002

Pembina Tkt 1 /Ivb/LektorKepala

NIDN.0020046109

Sertifikat Pendidik 101345502295

Pembimbing Pendamping



Dupri, M.Pd

NIDN. 1001019101


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

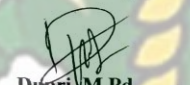
Nama : Hendry Setiawan
 NPM : 146610350
 Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : **Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Dan Kekuatan Terhadap Kemampuan Passing dan Stopping Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kembang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis**

TIM PEMBIMBING

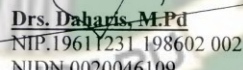
Pembimbing Utama


Drs. Daharis, M.Pd
 NIP.19611231 198602 002
 NIDN.0020046109

Pembimbing Pendamping



Dupri, M.Pd
 NIDN. 1001019101

Mengetahui
 Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Islam Riau


Drs. Daharis, M.Pd
 NIP.19611231 198602 002
 NIDN.0020046109

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP UIR


Dr. Sri Annah S, S.Pd., M.Si
 NIP. 19701007 199803 2 002
 NIDN. 0007107005

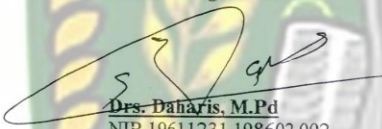
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

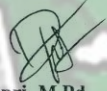
Nama : Hendry Setiawan
NPM : 146610350
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Dan Kekuatan Terhadap Kemampuan Passing dan Stopping Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kembang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

Disetujui oleh

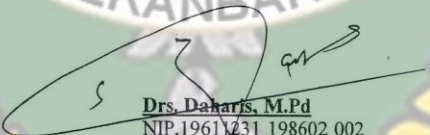
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Daharis, M.Pd
NIP.19611231 198602 002
NIDN.0020046109


Dupri, M.Pd
NIDN. 1001019101

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Drs. Daharis, M.Pd
NIP.19611231 198602 002
NIDN.0020046109

ABSTRAK

Hendry Setiawan. 2019. Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi koordinasi mata dan kaki dan kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* pada atlet persatuan sepakbola kumbang baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi ganda, populasi seluruh siswa atlet persatuan sepakbola kumbang baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis sebanyak 15 orang. Penarikan sampel adalah teknik *total sampling*, yang berjumlah 15 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes koordinasi mata kaki, tes kekuatan otot tungkai dan tes *passing* dan *stopping*. Analisis data menggunakan *korelasi product moment* dan untuk mencari sumbangan setiap variabel menggunakan rumus koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi koordinasi mata dan kaki dan kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* pada atlet persatuan sepakbola kumbang baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis. Dengan r hitung $0,19 < r$ tabel $0,514$. Dimana terdapat kontribusi sebesar 3,43%.

Kata kunci : Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai dan Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Sepakbola.

ABSTRACT

Hendry Setiawan. 2019. Contribution of Eye and Foot Coordination and Leg Muscle Strength to the Ability of Passing and Stopping in Athletes of the New Bloated Football Association (PSKB) of Bengkalis Regency.

The purpose of this study was to determine whether there was a contribution of eye and foot coordination and leg muscle strength to the passing and stopping abilities of the new Kembang football union (PSKB) athletes in Bengkalis Regency. This type of research is a multiple correlation study, the population of all students of the new Kembang Football Association (PSKB) Bengkalis Regency as many as 15 people. Sampling is a total sampling technique, amounting to 15 people. The instruments used were ankle coordination tests, leg muscle strength tests and passing and stopping tests. Data analysis using product moment correlation and to find the contribution of each variable using the coefficient of determination formula. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that there is a contribution of eye and foot coordination and leg muscle strength to the passing and stopping abilities of the new Kembang football union (PSKB) athletes in Bengkalis Regency. With r count $0.19 < r$ table 0.514 . Where there is a contribution of 3.43% .

Keywords: Foot Coordination, Leg Muscle Strength and Football Passing and Stopping Ability.

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi ini, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :


Nama : Hendry Setiawan
NPM : 146610350
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :


“Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Dan Kekuatan Terhadap Kemampuan Passing dan Stopping Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kembang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama


Drs. Daharis, M.Pd
NIP.19611231 198602 002
NIDN.0020046109

Pembimbing Pendamping


Dupri, M.Pd
NIDN. 1001019101


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Hendry Setiawan
 NPM : 146610350
 Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing Utama : Drs. Daharis, M.Pd
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : **Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Passing dan Stopping Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kembang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis**

Tanggal	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
23 Maret 2018	Pendaftaran judul	
05 April 2018	Perbaiki latar belakang masalah dan identifikasi masalah	
16 April 2018	Tambah teori, perbaiki penulisan dan perbaiki kerangka pemikiran	
18 Mei 2018	Perbaiki jenis penelitian, instrument dan daftar pustaka	
21 Desember 2018	Seminar proposal	
24 Desember 2018	Revisi seminar proposal	
07 Januari 2019	Membuat surat riset	
10 Januari 2019	Melakukan penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data.	
18 Januari 2019	Perbaikan analisis data dan tambah pembahasan	
22 Januari 2019	Bawa rekaman penelitian	
25 Januari 2019	Perbaiki penulisan dan lengkapi semua berkas skripsi	
30 Januari 2019	Acc untuk diuji	

Pekanbaru, Februari 2019
 Wakil Dekan Bidang Akademis FKIP UIR


 Dr. Sri Amnah S., S.Pd., M.Si
 NIP. 19701007 199803 2 002
 NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Hendry Setiawan
 NPM : 146610350
 Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing Pendamping : Dupri, M.Pd
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : **Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Passing dan Stopping Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kembang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis**

Tanggal	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
23 Maret 2018	Daftar judul proposal	
18 Juni 2018	Perbaikan latar belakang, Identifikasi masalah	
22 Juni 2018	Tambah teori dan penulisan	
09 Juli 2018	Kerangka pemikiran dan instrument penelitian	
21 Desember 2018	Seminar proposal	
24 Desember 2018	Revisi seminar proposal	
07 Januari 2019	Membuat surat riset	
10 Januari 2019	Melakukan Penelitian, Pengumpulan Data dan pengolahan data.	
21 Januari 2019	Perbaiki analisis data	
01 Februari 2019	Perbaiki grafik dan pembahasan	
06 Februari 2019	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, Februari 2019

Wakil Dekan Bidang Akademis FKIP UIR


Dr. Sri Annah S., S.Pd., M.Si
 NIP. 19701007 199803 2 002
 NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendry Setiawan
 NPM : 146610350
 Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : **Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Dan Kekuatan Terhadap Kemampuan Passing dan Stopping Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang dibimbing oleh Dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Januari 2019

Penulis,



Hendry Setiawan
 Hendry Setiawan
 NPM. 146610350

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Hasil Passing dan Stopping Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kembang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yaitu :

- 1. Drs. Daharis. M. Pd selaku Ketua Prodi Penjaskesrek sekaligus selaku pembimbing utama Universitas Islam Riau serta Pembimbing Utama.*
- 2. Dupri, M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang sudah banyak memberikan saran sehingga proposal ini bisa penulis selesaikan.*
- 3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.*
- 4. Bapak/ Ibu Dosen dan staf pegawai tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.*

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan rencana penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin

Pekanbaru, Februari 2019

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	I
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	II
SURAT KETERANGAN	III
ABSTRAK	IV
ABSTRACT	V
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	VI
SURAT PERNYATAAN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	
<i>BAB I. PENDAHULUAN</i>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	7
<i>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</i>	6
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Koordinasi Mata dan Kaki.....	7
a. Pengertian Koordinasi	7
b. Macam-Macam Koordinasi	9
c. Faktor-faktor yang Membatasi Kemampuan Koordinasi	10
2. Hakikat Kekuatan Otot Tungkai	10
a. Pengertian Kekuatan.....	10
b. Otot Tungkai.....	13

	13
3. Hakikat <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Sepakbola.....	14
a. Teknik Dasar <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i>	14
B. Kerangka Pemikiran.....	17
C. Hipotesis Penelitian	18
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
C. Defenisi Operasional.....	21
D. Pengembangan Instrumen.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisa Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	31
B. Analisis Data	32
C. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
	1. Distribusi Tes Koordinasi Mata Kaki	32
	2. Distribusi Tes Kekuatan Otot Tungkai	33
	3. Distrbusi Tes <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i>	35
	4. Kontribusi X_1 Terhadap Y	36
	5. Kontribusi X_2 Terhadap Y	37
	6. Kontribusi X_1 X_2 Terhadap Y	38



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Otot Tungkai	14
2. Otot Tungkai Bawah	15
3. Desain Korelasi Ganda.....	20
4. Tes Koordinasi Mata Kaki	22
5. <i>Leg Dynamometer</i>	24
6. Tes <i>Passing dan Stopping</i>	25



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Koordinasi Mata Kaki Pada Atlet PSKB Kabupaten Bengkalis	32
Kekuatan Otot Tungkai Pada Atlet PSKB Kabupaten Bengkalis	34
Hasil <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i> Atlet PSKB Kabupaten Bengkalis.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Hasil Tes Koordinasi Mata Kaki.....	45
2. Tabel Hasil Tes Kekuatan Otot Tungkai.....	49
3. Tabel Hasil Tes Passing dan Stopping.....	52
4. Tabel Pembantu Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	54
5. Analisis Data	55
6. Koefisien Determinasi.....	59
7. Tabel Product Moment R.....	60
8. Dokumentasi Penelitian	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan Jasmani sering kali terkalahkan oleh pendidikan akademis lainnya, padahal aspek kesehatan jasmani merupakan aspek penting guna mendukung pendidikan akademis di sekolah. Sebagaimana diketahui bersama bahwa di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat (*men sana in corpore sano*), implikasinya jika tubuh dan pikiran sehat maka siswa pun mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani ini memang telah dirancang secara sistematis guna mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membentuk manusia Indonesia secara keseluruhan serta meningkatkan kebugaran jasmani para peserta didik. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) yang diajarkan di sekolah, memiliki peran sangat penting yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis.

Berdasarkan undang-undang no 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat ke 2 menjelaskan “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh

pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani”

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa Pendidikan Jasmani bertujuan untuk meningkatkan kebugaran dan kesegaran jasmani yang dimiliki oleh para siswa di sekolah sehingga dapat penyerapan materi yang dimiliki siswa menjadi lebih baik sehingga dapat menunjang prestasi yang diinginkan.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang mendapat perhatian dari pemerintah. Salah satu usaha yang sudah dilakukan adalah pembinaan sepakbola sejak dini melalui sekolah-sekolah sepakbola. Sepakbola adalah olahraga yang dilakukan dengan beregu, dimana setiap regunya terdiri dari 11 orang, dalam sepakbola terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain salah satu diantaranya yaitu *passing* dan *stopping* bola. *Passing* adalah seni memindah momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. Teknik dasar *passing* dan *stopping* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk mendapatkan hasil *passing* dan *stopping* tentu didukung oleh kondisi fisik yang baik, salah satunya adalah koordinasi mata dan kaki dan kekuatan. Kemudian dalam bermain sepakbola faktor yang mempengaruhi kemampuan pemain adalah tingkat penguasaan teknik, daya tahan, kelincahan, kecepatan, dan koordinasi gerak. Faktor-faktor tersebut harus dimiliki dengan baik oleh pemain sehingga kemampuan atau keterampilan yang dimiliki dapat dilakukan dengan maksimal. koordinasi mata dan kaki adalah kemampuan gerak kaki dengan tanpa melihat objek yang disentuh, dengan arti kata dengan

menggunakan gerakan koordinasi yang baik sedangkan kekuatan ialah kemampuan otot dalam mengkerahkan tenaga untuk menerima beban baik secara dinamis ataupun statis.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan pada atlet (PSKB) menunjukkan beberapa permasalahan pada teknik dasar sepakbola seperti terlihat pada saat melakukan olahraga sepakbola yaitu kemampuan *passing* dan *stopping* masih kurang baik, itu terlihat disaat atlet mengumpan dengan tidak cermat sehingga bola tidak tepat saat diumpan ke teman. Kemudian kemampuan *passing* dan *stopping* atlet yang belum baik itu juga terlihat disaat atlet kurang maksimal dalam menerima bola, hal tersebut disebabkan oleh teknik dasar yang dimiliki tidak terlatih, tidak maksimalnya koordinasi mata dan kaki yang dimiliki atlet. Selanjutnya daya tahan otot kaki masih kurang baik sehingga mengakibatkan *passing* tidak memenuhi sasaran kepada teman satu team. Kecepatan reaksi atlet dalam menerima bola yang *dipassing* masih kurang baik, terlihat dari tidak bisanya atlet dalam mengimbangi kecepatan bola yang *dipassing* sewaktu mengontrol bola, serta kelincahan atlet tidak maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan salah satu permasalahan yang ada yaitu tentang: **“Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kembang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diuraikan masalah sebagai

berikut:

1. Masih kurang terarah *passing* dan *stopping* pada atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis!
2. Masih kurang sentuhan bola *stopping* pada atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis!
3. Masih lemahnya daya tahan otot kaki atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis!
4. Masih lemahnya koordinasi mata dan kaki pada atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis!
5. Masih kurangnya daya tahan otot kaki atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis!
6. Masih kurang kecepatan reaksi atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis!

C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan diatas, maka peneliti membatasi penelitian tentang masalah berikut ini yaitu:

1. Kontribusi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* pada atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis!
2. Kontribusi kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* pada atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis!

3. Kontribusi koordinasi mata dan kaki dan kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan passing dan stopping pada atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis!

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi mata dan kaki terhadap kemampuan passing dan stopping pada atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis?
2. Apakah terdapat kontribusi kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan passing dan stopping pada atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis?
3. Apakah terdapat kontribusi mata dan kaki dan kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan passing dan stopping pada atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis?

E. Tujuan Penelitian

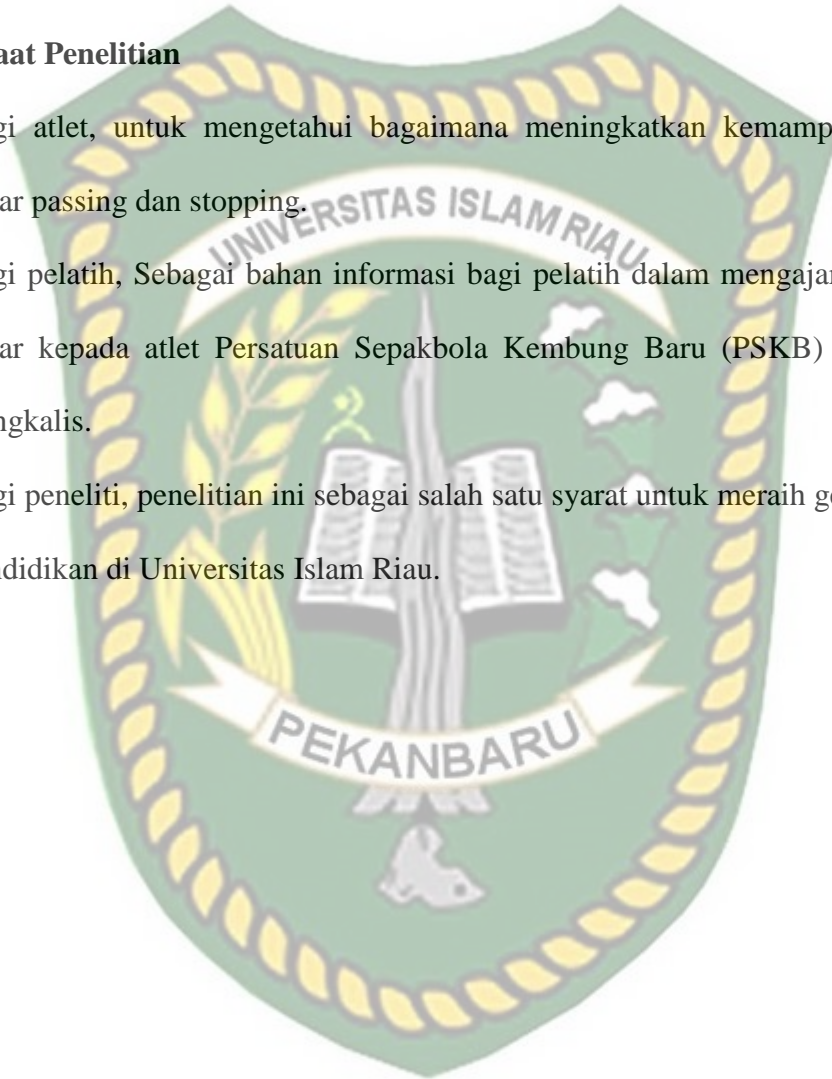
Sesuai dengan perumusan masalahnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan passing dan stopping pada atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui kontribusi kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan passing dan stopping pada atlet Persatuan Sepakbola Kambung Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis.

3. Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata dan kaki dan kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan passing dan stopping pada atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis.

F. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi atlet, untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan teknik dasar passing dan stopping.
- 2) Bagi pelatih, Sebagai bahan informasi bagi pelatih dalam mengajarkan teknik dasar kepada atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Riau.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Koordinasi Mata dan Kaki

a. Pengertian Koordinasi

Setiap orang untuk dapat melakukan gerak atau keterampilan baik dari yang mudah, sederhana sampai dengan yang rumit, itu diatur dan diperintah oleh sistem syaraf pusat yang sudah disimpan di dalam memori terlebih dahulu. Jadi untuk dapat melakukan gerakan koordinasi yang benar diperlukan juga 36 koordinasi sistem syaraf yang meliputi sistem syaraf pusat dan sistem syaraf tepi dengan otot, tulang, dan sendi.

Menurut Irawadi (2011:103) mengatakan bahwa koordinasi adalah:

Merupakan suatu proses kerjasama otot yang akan menghasilkan suatu gerakan yang tersusun dan terarah yang bertujuan untuk membentuk gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu keterampilan teknik. Semakin baik kerjasama (koordinasi) dari seluruh unsur-unsur gerak yang terlibat, maka akan semakin baik pulalah gerak yang dapat dibuat atau ditampilkan.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa koordianasi mata dan kaki sangatlah penting dalam melakukan suatu gerakan yang melibatkan keharmonisan gerakan otot kaki dengan mata. Koordinasi diperlukan hampir semua cabang olahraga pertandingan maupun permainan, dalam hal ini koordinasi sangat dominan pada bermain sepakbola.

Menurut pendapat Syafruddin (2011:119) ia menyebutkan bahwa ada beberapa pengertian koordinasi diantaranya adalah:

“Koordinasi merupakan kerjasama system persarafan pusat sebagai sistem

yang telah diselaraskan oleh proses rangsangan dan hambatan serta otot rangka pada waktu jalannya suatu gerakan secara terarah. Koordinasi juga merupakan kemampuan yang ditentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerakan. Koordinasi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas motorik secara cepat dan terarah. Koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk merangkaikan beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya”.

Dari kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan kemampuan yang ditentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerak. Tingkatan baik dan tidaknya koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuan untuk melakukan suatu gerakan secara mulus, tepat, cepat dan efisien. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dalam melakukan keterampilan yang masih baru baginya. Koordinasi yang baik dapat mengubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak satu ke pola gerak yang lain sehingga gerakanya menjadi efektif.

Selanjutnya Ismaryati (2008:53-54) mengatakan koordinasi dapat diartikan sebagai hubungan harmonis dari hubungan saling berpengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan beberapa tingkat ketrampilan. Menurut Adam (2015:12) Pada dasarnya koordinasi adalah kemampuan untuk mengatasi keserasian gerak bagianbagian tubuh, kemampuan berkembang dengan kontrol tubuh. Pernyataan ini jelas bahwa individu yang koordinasinya baik akan mampu mengendalikan gerak sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan menurut Awang (2016:96) koordinasi mata kaki mereka dalam arti antara penglihatan dan kaki tidak berimbang dan tidak terarah.

Dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah serangkaian unsur gerak yang menjadi suatu gerakan atau memadukan beberapa gerakan menjadi suatu gerakan tertentu. Tes koordinasi mata dan kaki adalah suatu bentuk tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan mata dan kaki dalam serangkaian gerakan yang utuh, menyeluruh, dan terus menerus secara cepat dan tepat dalam irama gerak yang terkontrol.

b. Macam-Macam Koordinasi

Menurut Syafruddin (2011:121) menyebutkan bahwa kemampuan koordinasi dapat dibedakan melalui dua sudut pandang yaitu : (1) dari sudut pandang kebutuhan olahraganya dan (2) melalui fungsi otot secara fisiologi. Berdasarkan kebutuhan olahraganya, kemampuan koordinasi dapat dibedakan atas kemampuan koordinasi umum dan kemampuan koordinasi khusus. Kemampuan koordinasi umum merupakan hasil dari latihan dalam berbagai cabang olahraga, kemampuan koordinasi ini ditandai oleh penguasaan berbagai bentuk dan variasi gerakan. Sedangkan kemampuan koordinasi khusus adalah kemampuan koordinasi yang terkait langsung dengan kebutuhan olahraganya.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa kemampuan koordinasi dibedakan dari dua sudut pandang yaitu, sudut pandang kebutuhan olahraga dan fungsi otot secara fisiologi. Koordinasi yang dibutuhkan dalam setiap cabang olahraga berbeda, hal tersebut dikarenakan setiap cabang olahraga memerlukan bentuk dan tingkat keterampilan yang berbeda. Untuk itu, baik koordinasi umum maupun koordinasi khusus kedua-duanya sangat diperlukan dalam cabang olahraga sebab keduanya saling berpengaruh terhadap keterampilan gerak seseorang.

c. Faktor-Faktor yang Membatasi Kemampuan Koordinasi

Menurut Jonath dalam Syafruddin (2011:122) Faktor-faktor yang membatasi kemampuan koordinasi gerakan adalah kemampuan fisiologi syaraf, otot-otot saraf sensoris dan mekanis. Selain itu, kemampuan koordinasi gerakan ditentukan oleh faktor kemampuan fisik, perbendaharaan gerakan dan faktor kemampuan analisator.

Berdasarkan seluruh kutipan mengenai koordinasi dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam sepakbola sebagian besar gerakan dilakukan oleh tungkai dan kaki. Fungsi dari gerakan lengan dan tangan hanya sebatas menjaga keseimbangan pemain sepakbolapada saat berlari, melakukan gerak tipu terhadap lawan pada saat menggiring bola, berbelok, berputar, dan berhenti mendadak. Karena sebagian besar gerakan yang di sepakbola dilakukan oleh tungkai dan kaki, maka koordinasi yang dilatihkan untuk pemain sepakbola adalah koordinasi yang dapat meningkatkan kombinasi gerakan tungkai dan kaki dengan arah pandangan mata, tetapi tanpa mengabaikan ayunan lengan dan tangan. Kombinasi ayunan lengan dan tangan selain membatu dalam keseimbangan juga mendapat membantu dalam pengharmonisan dan keluwesan gerakan. Dengan demikian sasaran utama pada latihan koordinasi adalah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan gerak.

2. Hakikat Kekuatan Otot Tungkai

a. Pengertian kekuatan

Aktifitas olahraga merupakan suatu tindakan yang memerlukan kemampuan kondisi fisik yang baik, pada dasarnya kondisi fisik sangat dibutuhkan pada olahraga, salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam aktifitas

olahraga adalah kekuatan yang dimiliki seseorang, seperti dibawah ini pengertian kekuatan dijelaskan oleh para pakarnya.

Kata kekuatan didefinisikan oleh beberapa ahli seperti yang diungkapkan Ambarukmi (2007:43) yang menerangkan kekuatan (*strength*) adalah kemampuan sebuah otot atau sekelompok otot mengerahkan tenaga (*force*) untuk melawan sebuah tahanan. Sedangkan menurut Bompa dalam Ismaryati (2008:110) menerangkan terdapat beberapa macam tipe kekuatan yang harus diketahui, yaitu “kekuatan umum, khusus, maksimum, daya tahan kekuatan, absolut dan kekuatan relatif”. Selanjutnya Syafruddin, (2011:70) kekuatan merupakan kemampuan otot atau tarik menarik otot untuk saling tarik menarik mengatasi beban/tahanan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dapat dianalisa bahwa kekuatan adalah kemampuan otot seseorang dalam beraktifitas baik itu gerakan mendorong atau menahan dan mengangkat. Kekuatan dapat dibagi menjadi beberapa berdasarkan fungsinya yaitu kekuatan umum, kekuatan khusus serta kekuatan maksimum, daya tahan kekuatan, kekuatan absolute dan kekuatan relative.

Berdasarkan fungsinya kekuatan tersebut dapat diartikan dan dijelaskan yaitu:

“kekuatan umum adalah kekuatan sistim otot secara keseluruhan atlet secara menyeluruh, oleh karena itu harus dikembangkan semaksimal mungkin. Kekuatan otot khusus merupakan kekuatan otot tertentu yang berkaitan dengan suatu otot cabang olahraga. Berikut merupakan penjabaran otot-otot khusus: kekuatan otot maksimum adalah daya tahan yang dapat ditampilkan oleh saraf otot selama kontraksi volunter (secra sadar) yang maksimal, ini ditunjukkan oleh beban terberat yang dapat diangkat dalam satu kali usaha. Daya tahan kekuatan ditampilkan dalam bentuk serangkaian gerak yang berkesinambungan mulai dari menggerakkan beban ringan berulang-ulang. Kekuatan absolut merupakan kemampuan atlet untuk melakukan usaha yang maksimal tanpa

memperhitungkan berat badannya. Kekuatan relatif, adalah kekuatan yang ditunjukkan dengan perbandingan antara kekuatan absolut dan berat badan. Dengan demikian kekuatan relatif bergantung pada berat badan, semakin berat badan seseorang maka semakin besar pula peluang untuk menampilkan kekuatannya” (Ismaryati, 2008:11). “

Berdasarkan kutipan di atas dapat diuraikan bahwa kekuatan adalah kemampuan kondisi fisik seseorang dalam menggunakan otot-ototnya pada saat mendapat beban atau pada saat bekerja secara maksimal. Sebagai seorang atlet, terlebih atlet olahraga yang mengandalkan pergerakan fisik dalam olahraganya sangat membutuhkan otot-otot yang kuat guna mendukung pergerakannya. Otot merupakan jaringan di tubuh yang bekerja sama untuk melakukan suatu gerakan. Bila salah satu otot atlet mengalami cedera maka akan mengganggu kerja tubuhnya.

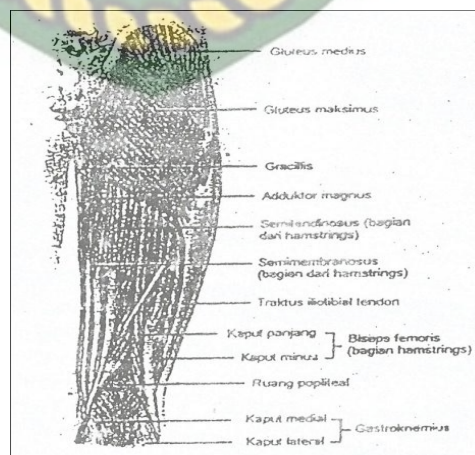
Selanjutnya masih ada lagi jenis kekuatan yaitu kekuatan otot, seperti dijelaskan oleh para ahli bahwa: Kekuatan otot adalah komponen yang sangat penting guna meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan, kekuatan dapat dirincikan menjadi tiga kelompok, yaitu : (a) kekuatan maksimum, (b) kekuatan elastis, (c) daya tahan kekuatan (Tengkidung, 2006:63). Menurut Syafruddin (2011:82) faktor-faktor yang membatasi kemampuan kekuatan otot manusia secara umum antara lain: 1) penampang serabut otot, 2) jumlah serabut otot, 3) struktur dan bentuk otot, 4) panjang otot, 5) kecepatan kontraksi otot, 6) tingkat peregangan otot, 7) tonus otot, 8) koordinasi otot intra (koordinasi di dalam otot), 9) koordinasi otot inter (koordinasi antara otot-otot tubuh yang bekerjasama pada suatu gerakan yang dilakukan, dan 10) motivasi. Melihat penjelasan di atas bahwa faktor faktor yang membatasi kemampuan otot manusia

di pengaruhi oleh jenis otot-otot yang dimiliki serta cara kerja otot itu dalam berkontraksi.

b. Batasan Otot Tungkai

Menurut pendapat Setiadi (2007:273) mengemukakan bahwa “otot tungkai merupakan kemampuan otot tungkai untuk melakukan suatu aktivitas mendapatkan tolakan ke atas mengangkat tubuh secara keseluruhan”. Otot merupakan alat gerak aktif. Otot dapat bergerak karena adanya sel otot. Otot bekerja dengan cara berkontraksi dan relaksasi.

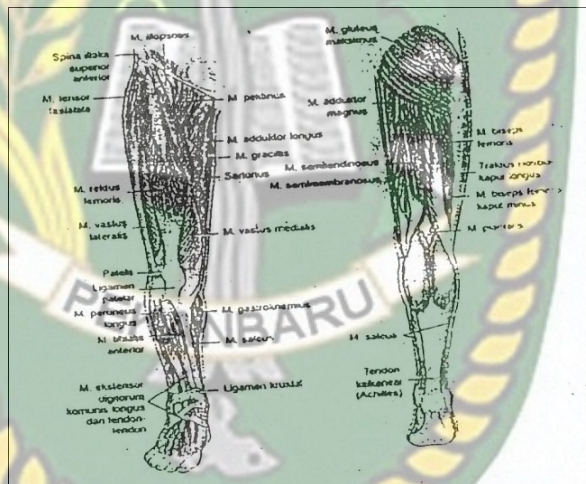
Menurut pendapat Setiadi (2007:273-275) mengemukakan bahwa “otot tungkai terbagi 2 bagian yaitu otot tungkai atas dan otot tungkai bawah”. Otot tungkai atas mempunyai selaput pembungkus yang sangat kuat dan disebut *fasia lata* yang dibagi menjadi 3 golongan, yaitu *muskulus abduktor maldanus* sebelah dalam, *muskulus abduktor brevis* sebelah tengah, dan *muskulus abduktor longus* sebelah luar. Ketiga otot ini menjadi satu yang disebut *muskulus abduktor femoralis*. Fungsinya menyelenggarakan gerakan abduksi dari femur. Adapun gambar otot tungkai dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Otot Paha Kanan Dan Pelvis (Setiadi, 2007:273)

Menurut pendapat Setiadi (2007:274) “otot tungkai terdiri dari:

1. Otot tulang kering depan (*muskulus tibialis anterior*), fungsinya mengangkat pinggir kaki sebelah tengah dan membengkokkan kaki.
2. *Muskulus ekstensor talangus longus*, fungsinya meluruskan jari telunjuk ketengah jari, jari manis dan kelingking kaki.
3. Otot kedang jempol, fungsinya dapat meluruskan ibu jari kaki.
4. Urat arkiles (*tendo arkhiles*), fungsinya meluruskan kaki disendi tumit dan membengkokkan tungkai bawah lutut.
5. Otot ketul empu kaki panjang (*muskulus falangus longus*), fungsinya membengkokkan empu kaki.
6. Otot tulang betis belakang (*muskulus tibialis posterior*), fungsinya dapat membengkokkan kaki disendi tumit dan telapak kaki sebelah ke dalam.
7. Otot kedang jari bersama, fungsinya dapat meluruskan jari kaki (*muskulus ekstensor falangus 1-5*).



Gambar 2. Otot superficial dari paha kanan (Setiadi, 2007:274)

3. Hakikat *Passing* dan *Stopping* Dalam Sepakbola

a. Teknik Dasar *Passing* dan *Stopping*

Teknik dasar merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai bagi seseorang pemain untuk dapat bermain sepakbola. Selain itu teknik dasar merupakan semua kegiatan yang mendasari sehingga dengan modal sedemikian itu sudah dapat bermain sepakbola.

Menurut Mielke (2003:19) *passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari dari satu pemain ke pemain yang lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. Pemain bisa menggerakkan bola dengan lebih cepat lagi sehingga dapat menciptakan ruang terbuka yang lebih besar dan berpeluang melakukan *shooting* dan ketepatan yang tinggi. *Passing* membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola. Dengan *passing* yang baik, pemain akan dapat berlari ke ruang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan.

Lalu Dinata (2004:29-30) menjelaskan bahwa mengoper bola berarti memberikan bola kepada teman. Mengoper bola dapat dilakukan dengan bola melambung atau bola mendarat. Kemudian Dinata melanjutkan bahwa dalam permainan sepakbola, seringkali bola harus dihentikan atau kita tahan. Oleh karena itu kita harus mengerti dan menguasai cara menghentikan bola, baik bola yang jatuh ke tanah atau bola yang masih diudara sekalipun. Fajar (2016: 2) Memiliki *passing* yang akurat adalah harga mati bagi seorang pemain sepakbola.

Kemudian Mielke (2003) menjelaskan bahwa *stopping (trapping)* atau menghentikan bola adalah ketika seorang pemain menerima *passing* atau menyambut bola dan mengontrolnya sedemikian rupa sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *dribbling passing*, atau *shooting*. Saat melakukan *stopping (trapping)* atau menghentikan bola pemain menggunakan tubuh yang sah, (kepala, tubuh, kaki) agar bola tetap berdekatan dengan tubuhnya. *Stopping* adalah metode mengontrol bola yang paling sering

digunakan pemain ketika menerima bola dari pemain lain. Rustatnto (2017:22) alam melakukan gerakan *passing* dalam tingkat ketepatan umpan ke teman sangat besar, agar dapat mengirimkan bola dengan teliti kepada seseorang kawan perlu dilatih terus dan perhatikan selalu kecermatan.

Dari kedua kutipan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *passing* dan *stopping* adalah kemampuan seorang pemain sepakbola dalam mengoper bola dan menghentikan bola sedemikian rupa untuk mengatur strategi penyerangan yang lebih baik untuk melakukan *shooting*.

Teknik permainan sepakbola berkembang dengan modifikasi gerakan yang lebih kompleks. Gerakan-gerakan tersebut dikembangkan dari teknik-teknik dasar sepakbola. Sehingga gerakan teknik dasar yang sederhana dikembangkan menjadi gerakan yang mempertontonkan keindahan bermain sepakbola. Cristiano Ronaldo (pemain tim nasional Potugal) mempunyai teknik menggiring dan mengecoh lawan yang sangat baik. Teknik tersebut adalah perkembangan teknik menggiring bola yang sederhana. David Beckham (pemain tim nasional Inggris) mempunyai tendangan bebas yang sangat akurat. Tendangan bebas yang sangat akurat itu dasarnya adalah teknik dasar menendang/ menyepak bola. Dan masih banyak lagi pemain sepakbola yang memiliki teknik mengolah bola yang memukau. Keahlian tersebut didapatkan dengan cara berlatih teknik dasar dengan benar sehingga dapat dikembangkan dengan baik.

Sepakbola adalah permainan yang menantang secara fisik dan mental. Pemain harus melakukan gerakan yang terampil di bawah kondisi permainan yang waktunya terbatas, fisik dan mental yang lelah dan sambil menghadapi lawan.

Pemain harus mampu berlari beberapa mil dalam suatu pertandingan, hampir menyamai kecepatan sprinter dan menanggapi berbagai perubahan situasi permainan dengan cepat. Dan, pemain harus memahami taktik permainan individu, kelompok dan beregu. Kemampuan pemain untuk memenuhi semua tantangan ini menentukan penampilan pemain di lapangan sepakbola. Adapun unsur-unsur kondisi fisik diantaranya adalah *Passing* dan *Stopping*.

1. Teknik Mengumpan / *Passing*

Mengumpan dalam permainan sepakbola dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan kaki bagian luar, bagian dalam, ujung kaki, dan punggung kaki. Dalam latihan teknik mengumpan sebaiknya siswa dapat merasakan bagaimana perkenaan kaki dengan bola. Dalam teknik ini yang tak kalah penting adalah posisi kaki tumpu, sebab kemana arah kaki tumpu, maka bola yang diumpan/*passing* akan mengarah kemana arah ujung kaki tumpu. Dinata (2007:6)

2. Teknik Menghentikan / Menahan Bola

Teknik menahan / menghentikan bola sangat penting bagi seorang pemain sepakbola. Karena apabila menerima bola (*passing*) dari teman harus segera dikuasai agar tidak mudah direbut lawan. Menghentikan / menahan bola dapat dilakukan dengan berbagai cara Dinata (2007: 7) seperti :

- a. Dengan telapak kaki untuk bola yang jatuh ke tanah
- b. Dengan punggung kaki untuk bola yang melambung
- c. Dengan kaki bagian dalam
- d. Dengan kaki bagian luar
- e. Dengan dada, kepala dan paha.

Permainan bolakaki memiliki banyak teknik, khususnya teknik menghentikan bola dapat dilakukan dengan beragam jenis seperti yang dijelaskan

di atas bahwa dalam permainan bolakaki seorang pemain bisa melakukan mengontrol bola dengan telapak kaki, punggung kaki, kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan kepala serta paha.

B. Kerangka Pemikiran

Teknik dasar *passing* dan *stopping* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena dalam melakukan umpan kepada teman kemudian teman menerima dengan menghentikan bola. Koordinasi mata dan kaki merupakan suatu gerakan kompleks yang dinamis dari mata ke syaraf pusat kemudian diselaraskan dengan kemampuan motorik yang tepat dan baik sewaktu melakukan *passing* dan *stopping* bolakaki. Sedangkan kekuatan adalah kemampuan otot untuk menerima beban pada saat beraktifitas baik secara dinamis maupun statis. Untuk melakukan *passing* dan *stopping* yang baik maka yang dibutuhkan atlet adalah koordinasi mata dan kaki dan kekuatan yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa koordinasi mata dan kaki dan kekuatan memiliki keterkaitan dengan *passing* dan *stopping*, dimana dalam melakukan *passing* dan *stopping* seseorang harus memiliki kemampuan yang cepat dalam menggerakkan kakinya serta terkoordinasi sehingga bisa menguasai bola dengan maksimal. Teknik *passing* dan *stopping* yang dimiliki dapat dilakukan secara maksimal jika koordinasi mata dan kaki serta kekuatan seorang atlet juga baik.

C. Hipotesis Penelitian

Sesuai kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

1. Terdapat kontribusi koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan hasil *passing* dan *stopping* Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis.
2. Terdapat kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan hasil *passing* dan *stopping* Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis.
3. Terdapat kontribusi koordinasi mata dan kaki dan kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan hasil *passing* dan *stopping* Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

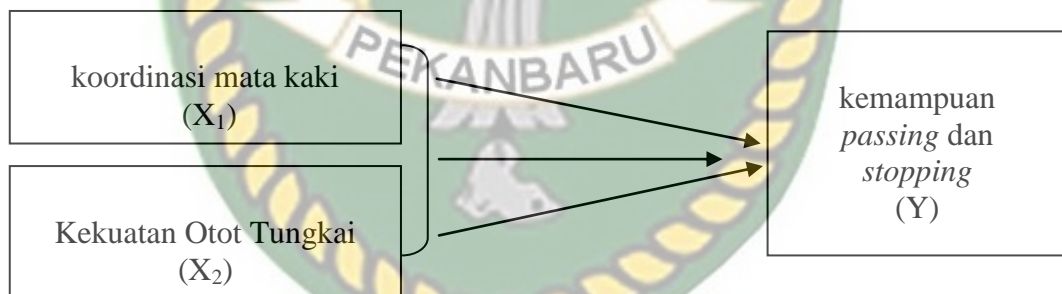
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi ganda. Menurut Sugiyono (2012:231-232) korelasi ganda adalah angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan atau kontribusi antara dua variabel independen (bebas) secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (terikat). Dalam hal ini sebagai variabel bebas (X_1) koordinasi mata dan kaki dan (X_2) adalah kekuatan, serta sebagai variabel terikat (Y) adalah kemampuan *passing* dan *stopping*.

Dalam Winarno (2006:55) menyebutkan bahwa rancangan penelitian korelasional bermaksud untuk mengungkap hubungan antar variabel.



Gambar 1. Korelasi Ganda (Sugiyono, 2012:234)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:90). Populasi dalam penelitian ini adalah semua atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru

(PSKB) yang berjumlah 15 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006 : 131). Oleh karena populasi dalam penelitian ini sedikit, maka yang menjadi sampel untuk penelitian ini adalah seluruh atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) yang berjumlah 15 orang. Yang dinamakan total sampling.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini:

1) Koordinasi Mata Kaki

Merupakan suatu proses kerjasama otot khususnya mata dan kemampuan otot kaki untuk melakukan gerakan yang akan menghasilkan suatu gerakan yang tersusun dan terarah yang bertujuan melakukan tendangan atau sentuhan terhadap benda yang datang tanpa melihat.

2) Kekuatan otot tungkai adalah kemampuan sebuah otot atau sekelompok otot mengerahkan tenaga (*force*) untuk melawan sebuah tahanan.

3) *Passing* dan *stopping* adalah kemampuan seorang pemain sepakbola dalam mengoper bola dan menghentikan bola sedemikian rupa untuk mengatur strategi penyerangan yang lebih baik untuk melakukan serangan selanjutnya.

D. Pengembangan Instrumen

Adapun penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah koordinasi mata dan kaki sedangkan variabel terikat adalah kemampuan *passing* dan *stopping*. Data didapat dari tes

dan pengukuran pada ketiga variabelnya yaitu tes koordinasi mata kaki, tes kekuatan dan tes kemampuan *passing* dan *stopping*.

1. Tes Koordinasi Mata Kaki, Winarno, (2006:87).

a. Tujuan:

Tes ini bertujuan untuk mengukur koordinasi mata-kaki testee dalam bergerak.

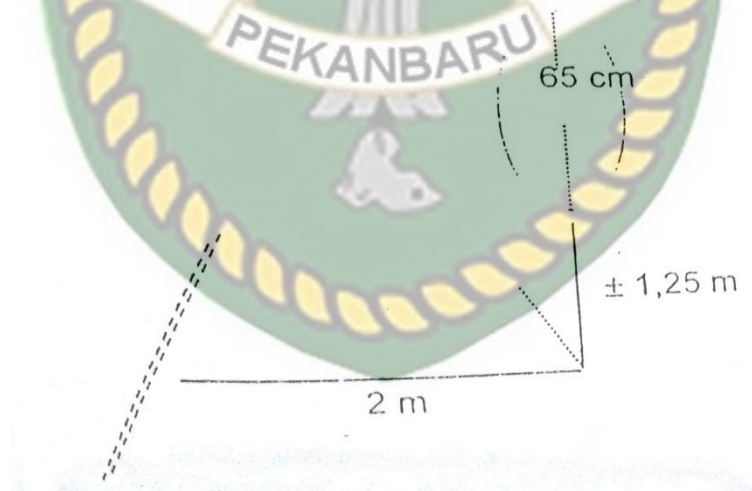
b. Alat dan Perlengkapan:

1. Kapur atau pita untuk membuat garis batas.
2. Formulir dan alat tulis.
3. Sasaran berbentuk lingkaran terbuat dari kertas dengan diameter (garis tengah) 65 cm. Sasaran disiapkan 3 buah dengan ketinggian yang berbeda-beda ($\pm 1,25$ meter) sesuai dengan kondisi testee agar pelaksanaan tes lebih efisien.
4. Pita pembatas sepanjang 3 meter dipasang di depan testee sebagai pembatas pelaksanaan kegiatan.
5. Jarak antara testi dengan sasaran 2 meter.

c. Prosedur

1. Sasaran ditempelkan pada tembok, dengan ketinggian bagian bawahnya setinggi 1,25 meter.
2. Buatlah garis di lantai menggunakan kapur atau pita dengan jarak 2 meter dari tembok, sasaran.
3. testee berdiri di belakang garis pembatas.

4. Testee diinstruksikan melaksanakan tes dengan kaki yang dipilih, dengan cara sebagai berikut: testee melambungkan bola ke atas, menendang bola ke sasaran, menimang bola yang memantul dari sasaran sebelum bola jatuh di lantai, dan menangkapnya kembali.
5. Sebelum dilaksanakan tes, testee diberi kesempatan untuk mencoba, agar mereka beradaptasi dengan tes tersebut.
6. Tes dianggap berhasil apabila bola yang ditendang mengenai sasaran, bola yang memantul dapat ditimang, dan ditangkap kembali.
7. Testee tidak boleh menimang dan menangkap bola yang memantul di depan garis batas.
8. Testee memperoleh kesempatan melakukan tes 10 kali ulangan menggunakan kaki kanan, dan 10 kali ulangan menggunakan kaki kiri.



Gambar 2. Tes koordinasi mata kaki (Winarno, 2006:88)

- d. Penskoran:
 1. Satu tendangan yang mengenai sasaran, dan dapat ditangkap secara benar memperoleh skor 1.

2. Jumlah skor yang diperoleh testee adalah tendangan yang mengenai sasaran, ditimbang dan mampu ditangkap kembali oleh testee.

Jumlah skor tertinggi yang mampu diraih testee adalah 20.

2. *Leg Dynamometer*

Tujuan : mengukur kekuatan statis otot tungkai

Perlengkapan : *back and leg dynamometer*

Pelaksanaan :

- a. testee berdiri di atas *back and leg dynamometer*, tangan memegang handel, badan tegak, kaki ditekuk membentuk sudut 45° .
- b. Panjang rantai disesuaikan dengan kebutuhan testee.
- c. Testee menarik handel dengan cara meluruskan lutut samapai-sampai berdiri tegak.
- d. Dilakukan 3 kali ulangan.

Penilaian : dicatat jumlah berat yang terbanyak dari ketiga kali angkatan



Gambar 5. *Leg Dynamometer* (Ismaryati , 2008:35)

3. Tes *passing* dan *stopping* Winarno (2006:49)

- 1.) Tujuan: Untuk mengukur keterampilan menyepak dan menghentikan bola.

2.) Alat Dan Perlengkapan

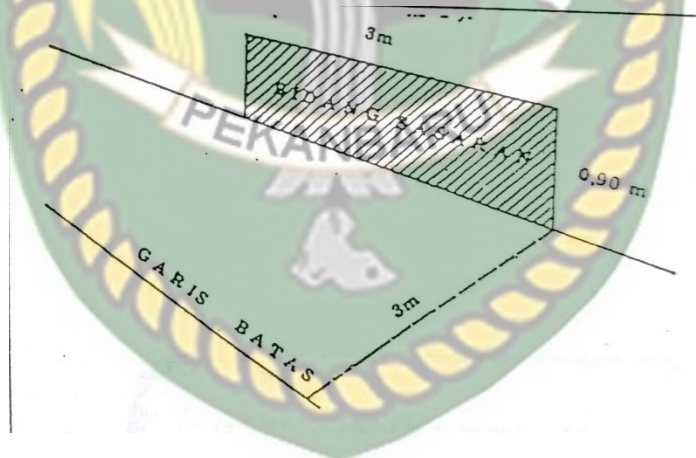
- a. Bola sepak 1 buah
- b. *Stop watch*
- c. Alat tulis, kapur dan formulir
- d. Dinding pantul (tembok)

3.) Pengetes

- a. Pengambilan waktu 1 orang
- b. Pengawas merangkap pencatat 1 orang

4.) Pelaksanaan tes

Testi berdiri dibelakang garis batas, bola diletakkan di depan kakinya, dalam keadaan siap menyepak bola.



Gambar 4. Bentuk Tes *Passing* dan *Stopping* Sepakbola (Winarno, 2006:51)

Setelah testi siap, maka pengambil waktu memberi aba-aba mulai dan menjalankan *stopwatchnya*. Testi segera menyepak bola ke dinding pantul. Pantulan bola kembali dihentikan dan ditahan sebentar dan segera disepak kembali ke arah dinding sasaran. Tes ini harus dilakukan secara terus menerus selama 30 detik. Pada waktu menyepak dan menghentikan bola, testi harus tetap

berada dibelakang garis batas. Apabila testi tidak dapat menghentikan dan menahan bola, maka testi harus mengambil bola tersebut dan memainkan kembali sampai batas waktu yang telah ditentukan. Tepat 30 detik pengambil waktu memberikan aba-aba STOP dan menghentikan stopwatchnya. Testi segera berhenti melakukan tes tersebut. Pada waktu pelaksanaan tes, tugas pengawas memperhatikan perkenaan bola ke daerah sasaran dan menghitung jumlah berapa kali testi menyepak dan menahan bola dari belakang garis secara syah selama 10 detik.

5. Pencatatan Hasil

Hasil skor testi adalah keseluruhan hasil menyepak dan menghentikan bola yang dilakukan secara syah dari belakang garis batas selama 10 detik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan masalah penelitian ini, untuk mendapatkan informasi dan data pada penelitian maka peneliti mempergunakan metode penelitian meliputi :

a. Observasi

dilakukan pada sebelum pembuatan proposal dan pada saat pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

b. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan cara pengumpulan data dengan menyunting teori-teori pendukung dari dari buku literatur di pustaka.

c. Tes dan Pengukuran

Untuk mengetahui mengenai kontribusi koordinasi mata dan kaki dan

kekuatan terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* Persatuan Sepakbola Kembang Baru (PSKB).

F. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis korelasi yang dipergunakan adalah korelasi ganda dua variabel Sugiyono (2011:233) dengan rumus:

1. Mencari kontribusi koordinasi mata dan kaki (X_1) terhadap hasil *passing* dan *stopping* (Y)

$$r_{x_1y} = \frac{n \sum X_1.Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{x_1y} = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y
- r^2 = kontribusi
- $\sum X_1$ = Jumlah data X_1
- $\sum Y$ = Jumlah data y
- $\sum X_1^2$ = Jumlah data kuadrat X_1
- $\sum Y^2$ = Jumlah data kuadrat y
- n = Jumlah data (sampel)
- r = korelasional

Pada langkah selanjutnya pengolahan data adalah menguji keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai t yang dicari
- r^2 = koefisien korelasi
- n = banyaknya data

2. Mencari kontribusi kekutan (X_2) terhadap hasil *passing* dan *stopping* (Y)

$$r_{x_2y} = \frac{n \sum X_2.Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- r_{x_2y} = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y
 r^2 = kontribusi
 $\sum X_2$ = Jumlah data X_2
 $\sum Y$ = Jumlah data y
 $\sum X_2^2$ = Jumlah data kuadrat X_2
 $\sum Y^2$ = Jumlah data kuadrat y
 n = Jumlah data (sampel)
 r = korelasional

Pada langkah selanjutnya pengolahan data adalah menguji keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

n = banyaknya data

3. Mencari kontribusi koordinasi mata dan kaki (X_2) dan kekuatan (X_2)

$$r_{x_2y} = \frac{n \sum X_2.Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- r_{x_2y} = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y
 r^2 = kontribusi
 $\sum X_1$ = Jumlah data X_1
 $\sum X_2$ = Jumlah data X_2
 $\sum X_1^2$ = Jumlah data kuadrat X_1^2
 $\sum X_2^2$ = Jumlah data kuadrat X_2^2
 n = Jumlah data (sampel)
 r = korelasional

Pada langkah selanjutnya pengolahan data adalah menguji keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

n = banyaknya data

4. Korelasi Ganda (X1, X2 terhadap Y)

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama – sama variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Pada langkah terakhir pengolahan data adalah menguji keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan dk $n - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah 95 %. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak. (Zulkarnaen, 2010:107)

Sedangkan memberikan interpretasi besarnya korelasi kontribusi koordinasi mata dan kaki dan kekuatan terhadap kemampuan *passing* dan *stopping*. yaitu berpedoman pada pendapat Sugiyono (2011:231) sebagai berikut:

Kurang dari 0,00-0,199	: Sangat rendah
Antara 0,20-0,399	: Rendah
Antara 0,40-0,599	: Sedang
Antara 0,60-0,799	: Kuat
Antara 0,80-1,000	: Sangat kuat

Untuk melihat besarnya hubungan koordinasi mata kaki dan kekuatan terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* adalah dengan melihat koefisien determinasi dengan rumus: $KD = r^2 \times 100$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data hasil penelitian, peneliti melakukan tes langsung kepada sampel penelitian. Tes dilakukan di lapangan PSKB Kabupaten Bengkalis pada Atlet PSKB. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Terdapat 3 jenis tes yang dilakukan. Pertama tes koordinasi mata kaki, tes kekuatan otot tungkai dan tes *passing* dan *stopping*.

1. Deskripsi Data Tes Koordinasi Mata dan Kaki Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

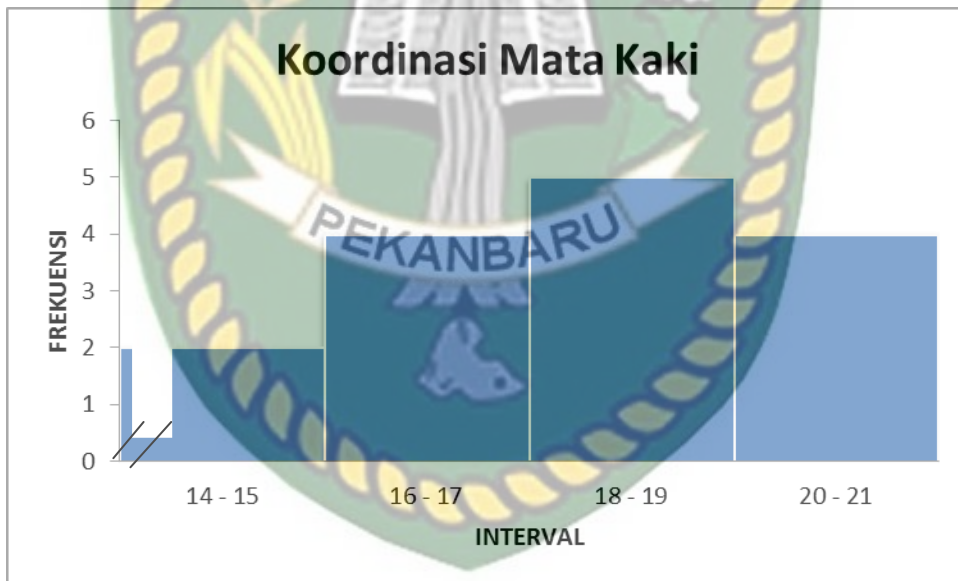
Dari hasil pengukuran tes kekuatan otot tungkai pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis Kemudian dari data tes koordinasi mata kaki diketahui bahwa nilai tertinggi tes tersebut adalah 20 dan terendah adalah 15. Mean (rata-rata) data tersebut adalah 17,93. Median (nilai tengah) pada tabel tersebut 18, dengan modus (nilai yang sering muncul) 20 dan standar deviasi 1,91. Didapatkan distribusi frekuensinya sebanyak 4 kelas interval dengan panjang kelas intervalnya adalah 2. Pada kelas pertama dengan rentang 14 – 15 ada 2 orang dengan persentase sebesar 13,13%, pada kelas kedua dengan rentang 16 – 17 ada 4 orang dengan persentase sebesar 26,67%, pada kelas ketiga dengan rentang 18 – 19 ada 5 orang dengan persentase sebesar 33,33%, dan pada kelas keempat dengan rentang 20 – 21 ada 4 orang dengan persentase sebesar 26,67%,. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Tes Koordinasi Mata dan Kaki Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten

Bengkalis

No	Interval	F	X	FX	Fr
1	14 - 15	2	14.5	29	13.33%
2	16 - 17	4	16.5	66	26.67%
3	18 - 19	5	18.5	92.5	33.33%
4	20 - 21	4	20.5	82	26.67%
	Jumlah	15	70	269.5	100%

Data yang tertuang pada tabel di atas juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut :



Grafik 1. Histogram Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata dan Kaki Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kembang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

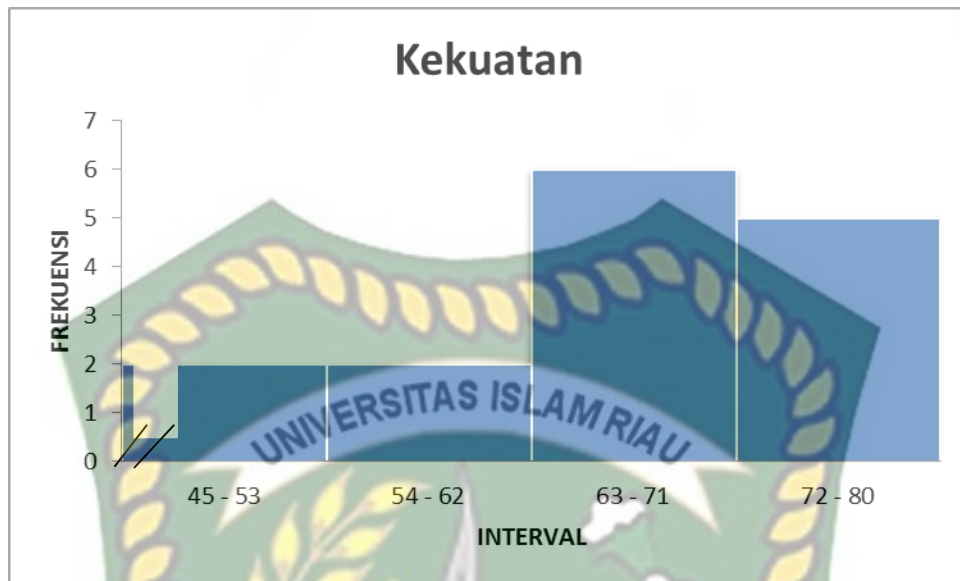
2. Deskripsi Data Tes Kekuatan Otot Tungkai Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

Dari hasil pengukuran kekuatan otot tungkai pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis Kemudian dari data tes kekuatan otot tungkai bahwa nilai tertinggi adalah 80 dan hasil terendah adalah 45. Mean (rata-rata) adalah 66,33. Median (nilai tengah) pada tabel tersebut 65, dengan modus (nilai yang sering muncul) 65 dan standar deviasi 10,43. Frekuensinya sebanyak 4 kelas interval dengan panjang kelas intervalnya adalah 9. Pada kelas pertama dengan rentang 45 – 53 ada 2 orang dengan persentase sebesar 13,33%, pada kelas kedua dengan rentang 54 – 62 ada 2 orang dengan persentase sebesar 13,33%, pada kelas ketiga dengan rentang 63 – 71 ada 6 orang dengan persentase sebesar 40%, dan pada kelas keempat dengan rentang 72 – 80 ada 5 orang dengan persentase sebesar 33,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Tes Kekuatan Otot Tungkai Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

No	Interval	F	X	FX	Fr
1	45 - 53	2	49	98	13.33%
2	54 - 62	2	58	116	13.33%
3	63 - 71	6	67	402	40%
4	72 - 80	5	76	380	33.33%
	Jumlah	15	250	996	100%

Data yang tertuang pada tabel di atas juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut :



Grafik 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kekuatan Otot Tungkai Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

3. Deskripsi Data Tes Passing dan Stopping Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

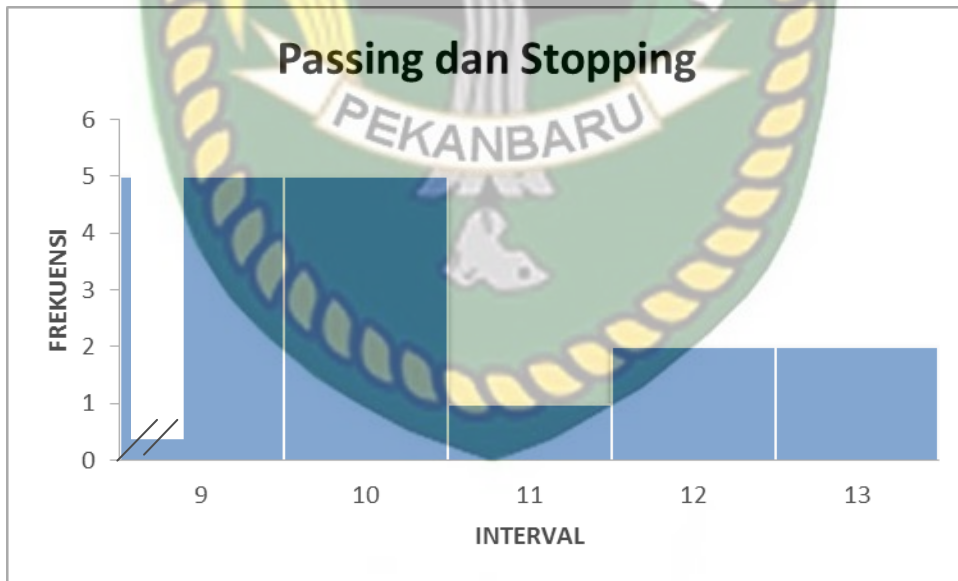
Dari hasil tes *passing* dan *stopping* pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis. Kemudian dari data tes *passing* dan *stopping* bahwa nilai tertinggi adalah 13 dan hasil terendah adalah 9. Mean (rata-rata) adalah 10,4. Median (nilai tengah) pada tabel tersebut 10, dengan modus (nilai yang sering muncul) 10 dan standar deviasi 1,45. didapatkan distribusi frekuensinya sebanyak 5 kelas interval dengan panjang kelas intervalnya adalah 1. Pada kelas pertama dengan rentang 9 ada 5 orang dengan persentase sebesar 33,33%, pada kelas kedua dengan rentang 10 ada 5 orang dengan persentase sebesar 33,33%, pada kelas ketiga dengan rentang 11 ada 1 orang dengan persentase sebesar 6,67%, pada kelas keempat dengan rentang 12 ada 2 orang dengan persentase sebesar 13,33%, dan pada kelas kelima dengan rentang 13 ada 2 orang dengan persentase sebesar 13,33%. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Tes Passing dan Stopping Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kembang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

No	Interval	F	X	FX	Fr
1	9	5	4.5	22.5	33.33%
2	10	5	5.5	27.5	33.33%
3	11	1	6.5	6.5	6.67%
4	12	2	7.5	15	13.33%
5	13	2	8.5	17	13.33%
	Jumlah	15	32.5	88.5	100%

Data yang tertuang pada tabel diatas juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut :



Grafik 3. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Passing dan Stopping Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kembang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

B. Analisis Data

Analisis data yang peneliti jabarkan adalah mencari ada atau tidaknya hubungan variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y dan X_1X_2 dengan Y . berikut selangkanya:

1. Analisis Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Kemampuan *Passing* dan *Stopping* Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

Untuk mencari kontribusi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis adalah dengan menggunakan rumus *product moment*. Dengan konsekuensi perhitungan adalah apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang tidak signifikan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *passing* dan *stopping* begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai $r_{hitung} = -0,16$ dan nilai $r_{tabel} = 0,514$. Dengan demikian nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti kedua variabel terdapat hubungan yang tidak signifikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kontribusi X_1 terhadap Y

NO	Variabel	n	hitung	tabel	Perbandingan	KD
1	Koordinai mata kaki	15	$r = -0,16$	$r = 0,514$	$r_{hitung} < r_{tabel}$ $-0,16 < 0,514$	2,88%
2	Kemampuan <i>passing</i> dan <i>stopping</i>					
Kesimpulan		Terdapat kontribusi variabel X_1Y tetapi kurang signifikan				

2. Analisis Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

Untuk mencari kontribusi kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis adalah dengan menggunakan rumus *product moment*. Dengan konsekuensi perhitungan adalah apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai dengan kemampuan *passing* dan *stopping* begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai $r_{hitung} = -0,01$ dan nilai $r_{tabel} = 0,514$. Dengan demikian nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti kedua variabel terdapat hubungan yang tidak signifikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 5. Kontribusi X_2 terhadap Y

NO	Variabel	n	hitung	tabel	Perbandingan	KD
1	Kekuatan otot tungkai	15	$r = -0,01$	$r = 0,514$	$r_{hitung} < r_{tabel}$ $-0,01 < 0,514$	0,02%
2	Kemampuan <i>passing</i> dan <i>stopping</i>					
Kesimpulan		Terdapat kontribusi variabel X_2 terhadap Y tetapi kurang signifikan				

3. Analisis Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Passing dan Stopping Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

Untuk mencari kontribusi koordinasi mata dan kaki dan kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis adalah dengan menggunakan rumus *product moment*. Dengan konsekuensi perhitungan adalah

apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki dan kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* sepak bola begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,19$ dan nilai $r_{tabel} = 0,514$. Dengan demikian nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti koordinasi mata dan kaki dan kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* sepak bola memiliki hubungan yang tidak signifikan, dengan kontribusi 3,43% . Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 6. Kontribusi X_1 X_2 Terhadap Y

NO	Variabel	n	r_{hitung}	r_{tabel}	Perbandingan	KD
1	Koordinasi Mata Kaki	15	0,19	0,514	$r_{hitung} < r_{tabel}$ $0,19 < 0,514$	3,43%
2	Kekuatan Otot Tungkai					
3	Kemampuan <i>Passing</i> dan <i>Stopping</i>					
Kesimpulan		Terdapat kontribusi variabel X_1 X_2 dan Y tetapi tidak signifikan				

C. Pembahasan

1. Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

Olahraga sepakbola merupakan cabang olahraga yang menggunakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang atlet, salah satu teknik dasar dalam sepakbola adalah *passing* dan *stopping*. *Passing* dan *stopping* merupakan teknik dasar dalam olahraga sepakbola yang mengandalkan kondisi fisik, salah satu

kondisi fisik yang dibutuhkan adalah koordinasi mata kaki. Ismaryati (2008:53-54) mengatakan koordinasi dapat diartikan sebagai hubungan harmonis dari hubungan saling berpengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan beberapa tingkat ketrampilan. Menurut Adam (2015:12) Pada dasarnya koordinasi adalah kemampuan untuk mengatasi keserasian gerak bagianbagian tubuh, kemampuan berkembang dengan kontrol tubuh. Pernyataan ini jelas bahwa individu yang koordinasinya baik akan mampu mengendalikan gerak sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persentase kontribusi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* sebesar 2,88% persentase tersebut tidak terlalu besar dengan kategori sangat rendah karena r_{hitung} yang didapat adalah -0,16. Berdasarkan hasil analisis data hasil tes yang dilakukan atlet rendah, hal ini dikarenakan pada saat melakukan tes para atlet tidak memperhatikan percobaan yang diberikan oleh peneliti sehingga pada saat melakukan tes koordinasi mata kaki para atlet tidak memahami teknik tes dengan maksimal.

2. Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kumbang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

Olahraga sepakbola merupakan olahraga yang dimainkan dua tim menggunakan teknik dasar yang bervariasi, salah satu teknik dasar dalam sepakbola adalah passing dan stopping. Passing dan stopping merupakan teknik dasar dalam permainan sepakbola yang mengandalkan kondisi fisik, salah satu kondisi fisik yang dibutuhkan dalam passing dan stopping adalah kekuatan otot tungkai. Ardiansyah (2018: 5) kekuatan otot tungkai adalah salah satu komponen fisik dalam upaya mendukung tercapainya suatu prestasi pada umumnya,

khususnya dalam permainan sepakbola, kekuatan merupakan gaya penggerak setiap kegiatan atau aktivitas fisik. Kekuatan otot tungkai yang dimiliki oleh setiap pemain akan memberi dampak positif dalam pengembangan teknik kemampuan menendang dalam permainan sepakbola. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persentase kekuatan otot tungkai terhadap passing dan stopping sebesar 0,02% persentase tersebut sangat kecil dengan kategori sangat rendah karena r_{hitung} yang didapat adalah 0,02. Dilihat dari hasil analisis data bahwa kontribusi kekuatan otot tungkai terhadap passing dan stopping sangat rendah, hal ini dipengaruhi kondisi fisik atlet khususnya kekuatan tidak maksimal dalam memalakukan aktifitas tes, serta kurang efektif menggunakan alat tes kekuatan otot tungkai yang disediakan.

3. Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Passing dan Stopping Pada Atlet Persatuan Sepakbola Kembang Baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis

Olahraga sepakbola merupakan olahraga yang dilakukan dengan teknik dasar yang bervariasi, salah satu teknik dasar dalam sepakbola adalah passing dan stopping. Passing dan stopping merupakan teknik dasar dalam sepakbola yang mengandalkan kondisi fisik, salah satu kondisi fisik yang dibutuhkan dalam sepakbola adalah koordinasi mata kaki dan kekuatan otot tungkai. Ambarukmi (2007:43) yang menerangkan kekuatan (strength) adalah kemampuan sebuah otot atau sekelompok otot mengerahkan tenaga (force) untuk melawan sebuah tahanan).

Sedangkan Menurut Irawadi (2011:103) mengatakan bahwa koordinasi adalah:

"Merupakan suatu proses kerjasama otot yang akan menghasilkan suatu gerakan yang tersusun dan terarah yang bertujuan untuk membentuk gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu keterampilan teknik. Semakin baik kerjasama (koordinasi) dari seluruh unsur-unsur gerak yang terlibat, maka akan semakin baik pulalah gerak yang dapat dibuat atau ditampilkan."

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persentase kontribusi koordinasi mata kaki dan kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* dikategorikan rendah dengan nilai $r_{hitung} = 0,19$ yaitu sebesar 3,43% persentase tersebut sangat rendah dengan kategori sangat rendah. Kekuatan otot tungkai merupakan faktor pendukung dalam melakukan *passing* dan *stopping* seseorang, karena dengan kekuatan yang bagus maka kemampuan *passing* dan *stopping* akan maksimal begitu sebaliknya, sedangkan koordinasi mata kaki merupakan hal yang paling utama dalam melakukan pergerakan menendang pada saat melakukan sepakan, tanpa memiliki koordinasi mata kaki yang baik maka *passing* dan *stopping* yang dilakukan sering tidak maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terlihat hasil yang didapat, sehingga kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Terdapat kontribusi koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* pada atlet persatuan sepakbola kembang baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis, sebesar 2,88%.
2. Terdapat kontribusi kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* pada atlet persatuan sepakbola kembang baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis, sebesar 0,02%.
3. Terdapat kontribusi koordinasi mata dan kaki dan kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan *passing* dan *stopping* pada atlet persatuan sepakbola kembang baru (PSKB) Kabupaten Bengkalis, sebesar 3,43%.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Kepada atlet, untuk latihan fisik perlu ditambah beban latihan terutama pada peningkatan koordinasi mata kaki dan kekuatan otot tungkai agar kemampuan *passing* dan *stopping* maksimal. Ini didasarkan bahwa suatu bentuk keterampilan olahraga hanya bisa dicapai melalui latihan-latihan rutin yang dilakukan secara berkelanjutan.

2. Kepada pelatih, dalam upaya meningkatkan kemampuan *passing* dan *stopping*, para pelatih perlu mengembangkan berbagai bentuk latihan fisik diantaranya koordinasi mata kaki dan kekuatan otot tungkai secara tepat sehingga tujuan dari pembinaan olahraga akan berujung pada peningkatan prestasi.
3. Kepada peneliti, karena keterbatasan penelitian ini dan masih kecilnya ruang lingkup dan kecilnya kelompok sampel, disarankan pada peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang lain dengan memperluas ruang lingkup penelitian dan kelompok sampel yang lebih banyak.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau